



Volume 21 No. 3, Desember 2021

BULETIN LLDIKTI4

LAPORAN UTAMA:

APA KABAR PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI KAMPUS SAAT INI ?

INFO LLDIKTI Wilayah IV:

RAIHAN KINERJA LLDIKTI WILAYAH IV SEPANJANG TAHUN 2021



INFO PTS

UNIVERSITAS GLOBAL JAKARTA

"Mengubah Hidup, Memperkaya Masa Depan bersama JGU"

POLITEKNIK PARIWISATA PRIMA INTERNASIONAL

"Pandemi Covid Melanda, Politeknik Pariwisata Prima Internasional Memberlakukan PTM Terbatas"

@LLDIKTIWILAYAH4



SUSUNAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

Ir. Dharnita Chandra, M.Si.

PENYUNTING

Entin Hartini, S.Sos., M.Si.

REDAKTUR

Prof. Dr. Atie Rachmiati, M.Si.

REDAKTUR PELAKSANA

Dr. Anne Maryani, M.Si.

Dr. Manap Solihat, M.Si.

Drs. Ade Nedi Supardi, M.I.Kom.

Hevy Pratiwi, S.I.Kom.

DESAINER GRAFIS

Ahmad Salman Farizi, A.Md

Andri Budi Santoso, S.Kom.

ALAMAT REDAKSI

Jl. PH.H. Mustofa No.38, Cikutra,
Kec. Cibeunying Kidul,
Kota Bandung,
Jawa Barat 40124

ISSN: 1979-5203

SALAM REDAKSI.....	1
Buletin Edisi Desember 2021	
LAPORAN UTAMA.....	2
♦ Apa Kabar Pembelajaran Tatap Muka di Kampus Saat Ini ?	
INFO LLDIKTI Wilayah IV....	6
♦ Raihan Kinerja LLDIKTI Wilayah IV Sepanjang Tahun 2021	
♦ Pendidikan Vokasi sebagai Prioritas dalam Program MBKM	
♦ Pelatihan Aplikasi SIMANTU pada Prodi Tidak Terakreditasi di Lingkungan LLDIKTI Wilayah IV	
♦ Pentingnya Kurikulum Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Na- sional Indonesia (KKNI)	
♦ Urgensi Pemahaman Kurikulum Mengacu pada KKNI Program Pendidikan Vokasi	
♦ Dukung Program MBKM, LLDIK- TI Wilayah IV Jalin Kerjasama dengan KPK RI	
PROFIL PTS.....	15

♦ Universitas Global Jakarta	
♦ Politeknik Pariwisata Prima Internasional	



Di penghujung tahun 2021 ini masih menggambarkan suasana pandemik Covid 19 yang sudah mereda, namun ada varian baru yang tetap membangun kecemasan di sekitar kita, di celah optimisme karena pandemik sudah mulai mereda. Alhamdulillah. Puji syukur ke Hadirat Illahi Robbi yang terus kita lantunkan, buletin ini selesai menunaikan kewajibannya untuk hadir di tahun ini ke hadapan pembaca. Saat ini kita di dunia perguruan tinggi sedang bersiap-siap menyongsong pembelajaran tatap muka. Kondisi yang penuh resiko ini harus dipersiapkan dengan benar dan matang. Berbagai metode pembelajaran direkayasa agar memperoleh hasil yang optimal, apakah pembelajaran tatap muka penuh dengan syarat dan ketentuan yang berlaku?, apakah metode “hybrid” atau “Blended Learning” (sebagian mahasiswa daring, sebagian luring), atau apakah masih full daring? mata kuliah dengan karakter seperti apa yang paling tepat diprioritaskan, mata kuliah praktikum, semi praktikum, tugas kelas dan seterusnya permasalahan yang harus dicarikan solusinya dengan tepat. Pada prinsipnya dalam penyelegaraan pembelajaran, perguruan tinggi harus tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga kampus (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan) serta masyarakat sekitarnya dan bila akan diselenggarakan maka perguruan tinggi harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan Menteri dalam Surat Edaran tersebut. Untuk itulah buletin ini akan mengangkat topik tersebut sebagai laporan utamanya.

Secara struktural Pendidikan tinggi di Indonesia pun sedang punya agenda besar yaitu MBKM, di setiap sudut-sudut kampus, orang ramai berbincang tentang MBKM dalam implementasinya maupun filosofisnya. Tidak mudah memang, membangun sebuah inovasi baru bahkan dapat disebut suatu gagasan yang cukup revolusioner di dunia Pendidikan. Pelaksanaannya memerlukan Kerjasama/kolaborasi, koordinasi dengan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri), juga dalam istilah

popular “HexaHelix” yaitu komponen di masyarakat yang dikelompokkan sebagai : Pemerintahan – Akademisi/Perguruan tinggi – Industri – Komunitas – Media dan (satu lagi) – Politisi. Kemendikbudristek sudah mencanangkan berbagai skema pendanaan untuk akelerasi implementasi MBKM, seperti “Matching Fund”, Hibah Penelitian dan PKM, Beasiswa dan yang lainnya. Namun belum semua PTS terutama di daerah merasakan manfaatnya, terutama karena faktor sosialisasi, komunikasi dan informasi yang belum merata pula.

Buletin kali ini melaporkan juga topik di sekitar langkah-langkah antisipatif yang terkait dengan Tridharma perguruan tinggi dengan surat edaran Kemendikbudristek tentang Ketentuan Pembelajaran Tatap Muka di perguruan tinggi. Kabar lain, saat ini sudah mulai tim redaksi melakukan perjalanan dinas untuk menghimpun data di PTS secara tatap muka, sehingga pada buletin ini, dapat disajikan rubrik “profil PTS” seperti biasa. Berbagai program dari Kemendikbud dan Kemenristek/BRIN yang terkait dengan PTS/PTN di wilayah IV terus bergulir, walaupun dengan pergeseran metode dan teknik kegiatannya, yaitu dengan mengandalkan media digital/internet. Namun semoga secara substansial semua program dan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, bermanfaat secara optimal dan dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan di masyarakat khususnya, dunia Pendidikan tinggi terkait dengan kondisi pandemik Covid 19.

Akhir kata seperti biasa, kami senantiasa membuka diri untuk menerima berbagai informasi seputar kampus anda untuk berbagi, memotivasi serta menginspirasi rekan sejawat di perguruan tinggi lain di wilayah IV. Semoga wahana silaturahmi melalui Buletin ini, dapat berkontribusi untuk membangun dunia perguruan tinggi yang maslahat dan bermartabat.

**Redaktur
Prof. Dr. Atie Rachmiati, M.Si.**

Apa Kabar Pembelajaran Tatap Muka Di Kampus Saat Ini?



PTM (Pembelajaran Tatap Muka) saat ini sudah dikeluarkan ketentuannya melalui SE (Surat Edaran) Kemendikbudristek nomor 04 tahun 2021. SE ini dikeluarkan berangkat dari asumsi *Mas Menteri* bahwa pembelajaran melalui daring (*Zoom meeting, google meet, dll*) ternyata kurang efektif dalam melakukan pembelajaran. Ada kondisi psikologi yang sangat khas ketika mahasiswa (juga dosen) melakukan pembelajaran daring, diantaranya seolah-olah mahasiswa berhadapan dengan mesin/benda mati, bukan dosen sebagai “Manusia”, sehingga tidak perlu menyiapkan performance diri untuk menghadapi dosen. Kedua, suasana rumah atau perjalanan atau dimana saja tempat “zoom-an” membuat mahasiswa bisa *double concentration* bahkan *triple*, diterpa stimulan pembelajaran, yang sudah tentu kondisi ini berdampak pada kurang bahkan tidak fokus pada hasil pembelajaran. Walaupun di sisi lain, beberapa riset menyatakan bahwa Dosen dan mahasiswa bisa lebih santai dan mengatur waktu ketika belajar daring, dan yang pasti memerlukan kemandirian

dan *self efficacy* yang tinggi untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Kemendikbudristek Menyusun ketentuan Pembelajaran TPM dalam 3 (tiga) aspek, yaitu : Persiapan, Pelaksanaan dan Monitoring Evaluasi. Ketentuan ini cukup detail oleh karena kondisi pandemik ini di ”Komandoi” oleh Satgas khusus, yang semua Kementerian atau Lembaga di negara ini harus koordinasi dan “tunduk” pada aturan yang berlaku. Jadi terdapat regulasi/peraturan untuk menangani dan menghadapi pandemik Covid 19 ini yang bersifat lintas sektoral. Berikut diuraikan tentang ketentuan Pembelajaran Tatap Muka secara rinci:

I. Persiapan

Terdapat poin-poin yang cukup rinci tentang bagaimana kampus-kampus harus mempersiapkan sivitas akademiknya Ketika akan melaksanakan pembelajaran tatap muka, yaitu:

1. Perguruan tinggi dapat melaksanakan persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka disesuaikan dengan level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sesuai Instruksi Menteri Dalam Negeri mengenai pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Perguruan tinggi di wilayah PPKM level 1, level 2, dan level 3 dapat menyelenggaran pembelajaran tatap muka terbatas dan melaporkan pada satuan tugas daerah setempat. Bagi perguruan tinggi swasta selain melaporkan pada satuan tugas daerah juga melaporkan kepada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi.
2. Perguruan tinggi hanya diperbolehkan menye-lenggarakan kegiatan kurikuler melalui pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Perguruan tinggi telah siap menerapkan proto-kol kesehatan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Bersama di atas dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019* (Covid 19).
4. Perguruan tinggi membentuk satuan tugas pe-nanganan Covid 19 di perguruan tinggi untuk menyusun dan menerapkan standar operasional prosedur protokol kesehatan.
5. Pemimpin perguruan tinggi menerbitkan pedoman pembelajaran, wisuda, maupun kegiatan lainnya bagi sivitas akademika dan tenaga kependidikan di lingkungan perguruan tinggi.

6. Tidak ada keberatan dari orang tua/wali bagi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tatap muka.

II. Pelaksanaan

Ketika pembelajaran tatap muka dilaksanakan, maka ada beberapa kegiatan/langkah yang wajib diperhatikan oleh pimpinan perguruan tinggi di lingkungan kampusnya, yaitu:

1. Melaporkan penyelenggaraan pembelajaran kepada satuan tugas penanganan Covid 19 secara berkala.
2. Melakukan *testing* dan *tracing* secara berkala.
3. Sivitas akademika dan tenaga kependidikan yang melakukan aktivitas di kampus harus: a. dalam keadaan sehat; b. sudah mendapatkan vaksinasi. Bagi yang belum divaksin, membuat surat pernyataan yang berisi keterangan bahwa yang bersangkutan belum mendapatkan kuota vaksinasi atau tidak bisa divaksinasi karena alasan tertentu (memiliki komorbid); c. mendapatkan izin orang tua, dibuktikan dengan surat pernyataan; d. bagi mahasiswa yang tidak bersedia melakukan pembelajaran tatap muka dapat memilih pembela-jaran secara daring; e. mahasiswa dari luar daerah/luar negeri wajib memastikan diri dalam keadaan sehat, melakukan karantina mandiri selama 14 hari atau melakukan tes swab, atau sesuai peraturan/protokol yang berlaku di daerah setempat;
4. Melakukan tindakan pencegahan penyebaran Covid 19 dengan: a. melakukan disinfeksi sa-rana prasarana di lingkungan perguruan tinggi sebelum dan setelah pembelajaran difokuskan pada fasilitas yang digunakan selama pembelajaran tatap muka; b. melakukan pen-gecekan suhu tubuh bagi setiap orang yang masuk perguruan tinggi; c. menghindari penggunaan sarana pembelajaran yang ter-tutup, menimbulkan kerumunan, dan ter-jadinya kontak jarak dekat; d. menyediakan tempat cuci tangan/ *hand sanitizer* di tempat-tempat strategis;



Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi COVID-19



- e. menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut; f. menerapkan jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter antar orang; g. membatasi penggunaan ruang maksimal 50% (lima puluh persen) kapasitas okupansi ruangan/kelas/laboratorium dan maksimal 25 (dua puluh lima) orang; h. menerapkan upaya saling peduli, saling menjaga dan melindungi; i. menerapkan etika batuk/bersin yang benar; j. menyediakan ruang isolasi sementara bagi sivitas akademika dan tenaga kependidikan yang memiliki gejala/kriteria Covid 19; k. menyiapkan mekanisme penanganan temuan kasus Covid 19 di lingkungan perguruan tinggi (baik bagi yang bersangkutan maupun *contact tracing*); l. menyiapkan dukungan tindakan kedaruratan penanganan Covid 19; dan m. melaporkan kepada satuan gugus tugas penanganan Covid 19 daerah setempat apabila ditemukan kasus Covid 19.
5. Warga kampus diharapkan dapat menjadi duta perubahan perilaku di lingkungan masing-masing.
6. Dalam hal ditemukan kasus konfirmasi positif Covid 19 di perguruan tinggi, pimpinan perguruan tinggi menghentikan sementara pembelajaran tatap muka di area terkonfirmasi positif Covid 19 sampai kondisi aman.
7. Dalam hal terjadi peningkatan status peningkatan resiko Covid 19 di kabupaten/kota, pimpinan perguruan tinggi berkoordinasi dengan satuan tugas penanganan Covid 19 setempat untuk melanjutkan atau menghentikan pembelajaran tatap muka.

III. Pemantauan

Pada tahap ini, merupakan langkah penting untuk menentukan peraturan pembelajaran tatap muka selanjutnya, yaitu:

1. Perguruan tinggi menegakkan standar operasional prosedur protokol kesehatan serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaannya.
2. Perguruan tinggi diharapkan dapat saling berbagi pengalaman dan praktik baik dalam penyelenggaraan pembelajaran campuran selama masa pandemi Covid 19.
3. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi melakukan pemantauan secara berkala terhadap aktivitas pembelajaran tatap muka di perguruan tinggi dan hasil pemantauan dapat dijadikan rekomendasi untuk tindak lanjut aktivitas pembelajaran tatap muka.



Dalam merespons SE tersebut di atas LLDIKTI Wilayah 4 sejak bulan Oktober yang lalu telah mensosialisasikan ke seluruh Perguruan tinggi yang berada dalam lingkup kerjanya. Selain menyurati para pimpinan perguruan tinggi, LLDIKTI 4 dalam berbagai forum pertemuan Pejabat Pelaksana Ir. Dharnita Chandra, M.Si. memberi penjelasan kepada sivitas akademika di lingkungan perguruan tinggi di Jabar dan Banten tentang ketentuan tersebut.

Salah satu langkah penting dan strategis LLDIKTI 4 telah menyebarluaskan kuesioner tentang pelaksanaan PTM ini, untuk memperoleh data tentang kesiapan masing-masing kampus untuk menerapkannya, juga untuk kampus yang telah melaksanakan bagaimana hambatan dan kendala yang dihadapi, termasuk untuk memperoleh informasi ketika kampus belum melaksanakannya.

Sebagai salah satu kasus, Warek bidang Pendidikan dan Pengajaran Unisba, Prof. Dr. A. Harist Numan, Ph.D menyatakan bahwa dalam persiapan melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka, tidaklah sederhana. Oleh karena ketika berbicara protokol kesehatan, maka yang harus disiapkan diantaranya, peralatan pengatur suhu yang baik, tempat cuci tangan yang massif, *hand sanitizer*, dll yang

berdampak pada "extra budgeting". Disamping itu kapasitas kelas juga harus diatur sedemikian rupa, karena hanya diisi setengahnya, berarti berdampak pada pengaturan jadwal kuliah. Pengaturan ini harus hati-hati karena berdampak pada 3 (tiga) kelompok sivitas akademika, yaitu, jangan sampai mahasiswa protes, dosen protes atau juga pengelola keuangan yang protes, ujar penjelasannya. Prosedur untuk menetapkan protokol kesehatan di kampus pun ternyata memerlukan birokrasi dan waktu yang cukup. Jadi perguruan tinggi harus memiliki *barcode* yang diajukan kepada Kemendikbudristek untuk kemudian ijin diperoleh dari Pusdatin Dinas Kesehatan dan Satgas Covid 19 di wilayah. Ketika pelaksanaan PTM sudah berlangsung, perlu dipertimbangkan pula, lalu lintas orang masuk ke dalam kampus, sementara lingkungan kampus sudah "steril" namun jika terbuka gerbang, tidak menutup kemungkinan dari luar kampus membawa virus tersebut. Demikian penjelasannya. Walaupun demikian, perkuliahan konvensional saat ini dirindukan oleh sivitas akademika di perguruan tinggi. Prinsip dari pelaksanaan PTM semua masyarakat harus sudah siap memiliki kebiasaan baru, dan jangan menganggap remeh akan bahaya virus yang selalu mengintai. Semoga. (ARS)

Raihan Kinerja LLDIKTI Wilayah IV Sepanjang Tahun 2021

Dalam perjalanan organisasional sepanjang tahun 2021, Ir. Dharnita Chandra sebagai Plt. Kepala LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat dan Banten, merefleksikan kinerjanya sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas LLDIKTI sebagai Badan Publik. Berbagai raihan prestasi ternyata banyak sekali dikumpulkan oleh LLDIKTI wilayah IV, apalagi jika dibandingkan dengan kinerja dengan lembaga yang sama di wilayah lain secara nasional sehingga raihan prestasi ini, membangun motivasi sekaligus kebanggaan bagi para dosen, karyawan maupun pimpinan perguruan tinggi.

Raihan kinerja, ditelaah berdasarkan bidang fungsi yang ada di lingkungan LLDIKTI Wilayah IV. Pertama dikemukakan dari Koordinator Fungsi Hukum, Kepegawaian dan Tatalaksana (HKT). Berikut capaian kinerjanya.

No	Kegiatan	Capaian
1	Pemrosesan Penerbitan SK Jabatan Akademik Dosen Asisten Ahli Lektor	1818
2	Pemrosesan Penerbitan SK Kenaikan Pangkat Inpassing Dosen Tetap Yayasan	1113
3	Pemrosesan Penerbitan SK Penyetaraan Pangkat Dosen Tetap Yayasan (Inpassing)	1051
4	Pemrosesan Usulan Kenaikan Pangkat Dosen PNS dpk.	45
5	Pemrosesan Penerbitan Surat Usulan/SK Mutasi Dosen PNS dpk.	6
6	Pemrosesan Usulan Alih Tugas Menjadi Dosen	17
7	Pemrosesan Usulan Mutasi Dosen Tetap Yayasan	475
8	Pemrosesan Penerbitan Surat Usulan/SK Studi Lanjut Dosen PNS dpk.	6

Prestasi pada Koordinator Fungsi ini pun patut diapresiasi, oleh karena LLDIKTI Wilayah IV mendapatkan kepercayaan secara nasional untuk menjadi penyelenggara ujian CPNS 2021. Adapun dalam pelaksanaannya, LLDIKTI Wilayah IV bekerjasama dengan Universitas Widyatama. Saat itu LLDIKTI menjadi penyelenggara ujian CPNS untuk 2000 orang CPNS yang mengikuti seleksi. Selanjutnya hasil penerimaan CPNS untuk tahun 2021, ada 8 pelamar CPNS yang berhasil diterima di LLDIKTI Wilayah IV dari 13 formasi yang dibuka.

Untuk kewajiban administrasi dosen dpk di lingkungan LLDIKTI Wilayah IV dan seluruh PNS se-Indonesia diwajibkan melalukan pengisian PDM, LHKASN, LHKPN yang selama ini sangat sulit, namun pada tahun 2021 ini sudah mencapai 100% dalam pengisiannya karena, gencarnya so-

sialisasi dan memotivasi para dosen di lingkungan LLDIKTI Wilayah IV.

Selanjutnya Ir. Dharnita juga melaporkan kinerja dari Koordinator Fungsi Perencanaan dan Penganggaran, yaitu bahwa pertama daya serap anggaran ada pada 99.02%, kemudian yang kedua SAKIP katagori A dengan nilai 80,49 dan ketiga nilai kinerja anggaran ada pada nilai 88,31.

Sub Koordinator Fungsi Tata Usaha mendapat raihan prestasi yang juga turut membanggakan yaitu:

1. Untuk Prosedur Operasional Standar (POS), LLDIKTI Wilayah IV sudah memiliki 124 prosedur.
2. Untuk Standar Pelayanan Publik ada 32 buah standar pelayanan.
3. Sosialisasi untuk aplikasi EMPAT kepada Pimpinan dan Operator.
4. Anugerah Humas masuk nominasi 5 besar untuk kategori laman, media sosial dan kerjasama.
5. Jurnal Sosial Humaniora, Jurnal Ekono Insentif dan Jurnal Tekno Insentif, ketiga jurnal yang dibawah pengelolaan LLDIKTI Wilayah IV, saat ini sudah terakreditasi Sinta 3.

Di sisi lain pencapaian kinerja Koordinator Fungsi Akademik juga sangat membanggakan, oleh karena banyak raihan prestasi seperti hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diberikan kepada PTS-PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah IV. Berikut rincian perolehan hibah beserta rincian kinerja akademik lainnya:

Info LLDIKTI Wilayah IV

PENCAPOAIAN KINERJA SUB BAGIAN AKADEMIK TAHUN 2021

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	PENCAPOAIAN KINERJA
1	HIBAH PENELITIAN DAN PPM	LLDIKTI TELAH MENYALURKAN DANA HIBAH PENELITIAN DAN PPM KEPADA 140 LPPM PT DENGAN NILAI DANA HIBAH RP. 33.923.703.000
2	BIMTEK DALAM UPAYA MENDUKUNG KEBIJAKAN MBKM	PERGURUAN TINGGI YANG TELAH MENGIMPLEMENTASIKAN KEBIJAKAN MBKM 62%
3	KEBIJAKAN PERPANJANGAN MASA STUDI	TELAH MEM-VERIFIKASI 15 PTS YANG MENGUSULKAN PERPANJANGAN MASA STUDI
4	KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS	91 PTS TELAH MELAKSANAKAN PTM TERBATAS

Walaupun masih dalam suasana pandemi Covid 19, kiprah masing-masing Koordinator Fungsi di lingkungan LLDIKTI Wilayah IV terus dipacu. Koordinator Fungsi Akademik sudah merencanakan berbagai program untuk tahun 2022 ini dengan tetap mengacu pada berbagai ketentuan, peluang dan tantangan yang harus disusun strategi pencapaiannya. Berikut rincian dari rencana program kerja sub Koordinator Fungsi Akademik:

RENCANA PROGRAM KERJA SUB KOORDINATOR FUNGSI AKADEMIK TAHUN 2022

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	STRATEGI PENCAPOAIAN KINERJA
1	PENINGKATAN KLASTER KINERJA PENELITIAN MAUPUN PRODUKTIVITAS PENELITIAN DAN PPM	LLDIKTI WILAYAH IV AKAN MELAKSANAKAN BIMTEK MAUPUN PENDAMPINGAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KLASTER KINERJA PENELITIAN DAN PRODUKTIVITAS PENELITIAN
2	KEBIJAKAN MBKM DAN PENINGKATAN INDIKATOR KINERJA UTAMA PT	LLDIKTI WILAYAH IV AKAN MELAKSANAKAN BIMTEK, PENDAMPINGAN DAN MEMFASILITAS MOU DENGAN INDUSTRI DAN DUNIA KERJA
3	IMPLEMENTASI SPMI PROGRAM STUDI DENGAN REVITALISASI SIMANTU	LLDIKTI WILAYAH IV AKAN MELAKSANAKAN PENDAMPINGAN UNTUK MEMINIMALISIR PROGRAM STUDI DENGAN STATUS TMSP DENGAN MEMBERDAYAKAN SIMANTU

Plt. Kepala LLDIKTI, Ir. Dharnita Chandra juga mengemukakan bahwa, tahun 2022 juga akan membentuk Pokja MBKM yang anggotanya terdiri dari dosen Duta MBKM yang berasal dari PTN dan PTS yang bertugas memberikan masukan-masukan terkait program-program yang akan dilaksanakan LLDIKTI dan memberikan pendampingan ke PT.

LLDIKTI akan memberikan pendampingan kepada Perguruan Tinggi terkait SPMI dan melalui kerjasama dengan fasilitator wilayah berdasarkan aplikasi SIMANTU.

Selanjutnya, Kinerja Koordinator Fungsi Kemahasiswaan, raihan prestasinya dapat dikemukakan bahwa sepanjang tahun 2021 telah mendapat-

kan Bantuan UKT tahun 2021 sebanyak 70.024 mahasiswa, kemudian KIP-Kuliah Tahun 2021 sebanyak Reguler 8.119 dan Usulan Masyarakat sebanyak 12.030. Total Reguler dan Usulan Masyarakat 20.149. Adapun yang lolos seleksi Pilmapres 2021 adalah:

1. Universitas Kristen Maranatha
2. Universitas Suryakancana
3. Universitas Katolik Parahyangan
4. Universitas Ibn Kaldun
5. Universitas Siliwangi
6. Universitas Sangga Buana
7. Universitas Bina Insani
8. Universitas Swiss German
9. Universitas Kuningan
10. IPI Garut
11. Universitas Telkom
12. Universitas Nusa Putra.

Sedangkan yang lolos final hanya dari Universitas Siliwangi.

Dalam keikutsertaan PIMNAS tahun 2021 yang mengikuti adalah dari:

1. STIKES BTB Tasikmalaya
2. Institut Kesehatan Rajawali
3. Universitas Muhammadiyah Sukabumi
4. Universitas Jenderal Achmad Yani
5. Universitas Djuanda.

Adapun pemenang Pimnas adalah Universitas Muhammadiyah Sukabumi dan UNJANI.

Pada Koordinator Fungsi Diktendik, Ir. Dharnita mengemukakan bahwa dari Jabatan Akademik Dosen di lingkungan LLDIKTI Wilayah IV ternyata Penilaian Angka Kredit (PAK) yang dihasilkan (atau yang sudah selesai) adalah:

- Asisten Ahli = 1217 dosen
- Lektor = 890 dosen
- Lektor Kepala = 85 dosen
- Guru Besar ada = 7 (2 PNS 5 Non PNS) dan Guru Besar yang sudah diinformasikan sudah ACC/disetujui namun belum diserahkan SK nya ada 1 (PNS).

Tentang BKD juga diingatkan kembali kepada para dosen untuk mengisi laporan BKD pada "SISTER" untuk semua dosen ber-NIDN baik yang aktif maupun yang tugas belajar.

Adapun untuk yang sudah lulus sertifikasi dosen masih harus mengisi BKD di bkd.lldikti4.or.id, sebagai dasar pembayaran tunjangan profesi dan kehormatan.

Ada suatu kondisi bahwa tentang Asesor BKD yang berada di lingkungan LLDIKTI Wilayah IV ada kurang lebih 160 dosen untuk menilai sekitar 30.000 dosen, namun saat ini masih banyak yang belum mengikuti kegiatan penyegaran asesor (penyamaan persepsi dan ujian). Tahapan ini harus diikuti kegiatannya, agar NIRA-nya masih tetap aktif. Untuk itu diimbau bagi PTS yang memiliki banyak asesor untuk mengadakan kegiatan penyegaran secara mandiri, dengan menyampaikan

surat permohonan ke LLDIKTI, untuk mempercepat proses keabsahan seorang asesor BKD.

Selanjutnya Ir. Dharnita juga mengemukakan tentang capaian kinerja dari Koordinator Fungsi Sarana dan Prasarana, ada 2 point penting yang sudah diupayakan yaitu: Pertama, untuk kegiatan pendataan berdasarkan standar lahan telah melaksanakan pendampingan pengisian data sarpras untuk 37 PTS dari 124 PTS yang tidak mengisi data Sapras sama sekali, sisanya akan dilanjutkan pendampingan tahun 2022. Kedua, telah melaksanakan Workshop Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran dengan mengundang 150 PT secara daring maupun luring.

Pada Koordinator Fungsi Sistem Informasi dan Kerjasama, banyak pula prestasi dan raihan kinerja yang telah dicapai. Berikut rinciannya:

1. Untuk tahun 2021 berhasil meningkatkan jumlah PTS dengan pelaporan PDDIKTI kategori sempurna (dari periode 2009 ganjil s/d periode 2020 genap pelaporan PDDIKTI-nya selalu 100%) dari 148 PTS di 2020 menjadi 297 PTS di 2021 atau meningkat 101%. Selanjutnya Rencana 2022: akan terus berusaha mengejar PTS dengan pelaporan PDDIKTI kurang dari 100% agar menjadi sempurna melalui sosialisasi, pendampingan PDDIKTI atau melalui cara komunikasi/pendekatan lainnya dikarenakan memang pelaporan PDDIKTI wajib 100% tiap periodenya.
2. Dalam raihan Kerjasama antara LLDIKTI Wilayah IV dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam rangka MBKM juga dalam rangka memperluas kemitraan maka dapat dicatat bahwa, Di tahun 2021 telah melakukan 4 MoU dengan Lembaga lain yaitu: KPU, BNNP, KPK. Rencana 2022 yaitu terus menambah MoU/kerjasama dengan lembaga/instansi lain yang sudah dijajaki yaitu dengan Kadin dan Gubernur Jawa Barat.

Info LLDIKTI Wilayah IV

Untuk Koordinator Fungsi Kelembagaan, kondisi kuantitas/jumlah PTS pada tahun ini memang menurun, namun itu bukan berarti negatif, oleh karena sesuai dengan arahan dari Pusat, bahwa PTS itu disarankan untuk bergabung/merger sehingga menjadi sebuah lembaga Pendidikan yang kuat dan tinggi kualitasnya. Untuk itu dilakukan berbagai upaya dan strategi untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi, diantaranya yaitu: Melaksanakan Bimtek IPEPA dan Pendampingan untuk 47 Prodi TMSP serta *Workshop* Peningkatan Akreditasi Perguruan Tinggi.

Berikut rincian dari kondisi Kelembagaan perguruan tinggi yang ada di lingkungan LLDIKTI Wilayah IV:

No	Bentuk PT	Jumlah
1	Universitas	92
2	Institut	17
3	Sekolah Tinggi	209
4	Akademi	88
5	Politeknik	39
6	Akademi Komunitas	5
		450

Rekapitulasi SK Kemendikbudristek Periode Tahun 2021

No	Jenis SK	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Okttober	November	Desember	Jumlah SK
1	Pendirian PT	2		1				1				1		5
2	Pencabutan Izin PT				1									1
3	Alih Kelola					2			1				1	4
4	Penggabungan	1	1		1				1			1	3	8
5	Penyatuan	2	1									1	1	5
6	Perubahan Bentuk		2	1		1		1	1			1	1	8
7	Pembukaan Prodi	3	1	4	2	3	6	5	1	6	3	7	7	48
8	Pencabutan Izin Prodi					1				1	1	1		4
9	Perubahan nama PT	1	1				1	1				1		5
10	Perubahan Lokasi		3		1	1								5
11	Penyesuaian nama prodi		1					1	3	2	1		2	10
12	Perubahan Badan Penyelenggara			1	2	3	1	3	7	2	1	3	1	24
Total SK selama tahun 2021														127

Pendidikan Vokasi Sebagai Prioritas Dalam Program MBKM



Dalam upaya peningkatan kompetensi pendidikan vokasi, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IV menyelenggarakan Kegiatan Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Program Pendidikan Vokasi di Lingkungan LLDIKTI Wilayah IV di *Ballroom* Hotel Harris Ciumbuleuit Bandung, tanggal 18 s.d. 19 Oktober 2021. Kegiatan ini mengundang 80 peserta secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, para peserta diwajibkan untuk melakukan tes swab antigen dengan hasil tes negatif di tempat pelaksanaan kegiatan apabila hasilnya negatif maka dapat mengikuti kegiatan.

Plt. Kepala LLDIKTI Wilayah IV, Ir. Dharnita Chandra, M.Si. membuka kegiatan secara resmi melalui ruang virtual, dalam sambutannya, Dharnita menyampaikan pendidikan vokasi saat ini lebih diprioritaskan oleh pemerintah karena lulusannya siap kerja. Oleh karena itu kompetensi vokasi harus lebih ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. "Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka edisi ke-11 yang sudah diluncurkan Kemdikbudristek bulan Mei lalu yaitu Kampus Merdeka Vokasi untuk mewujudkan ekosistem pendidikan vokasi yang makin relevan dengan dunia kerja" sambut Dharnita.

Ada 2 fokus utama Kampus Merdeka Vokasi terkait pendanaan diantaranya adalah *Competitive Fund* Kampus Vokasi sebesar Rp. 90 M dan *Matching Fund* Kampus Vokasi sebesar Rp. 180 M. "Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi kompetensi lulusan sehingga lulusan lebih mudah terserap dunia kerja" sambungnya.

Hadir sebagai narasumber pada hari pertama adalah 1). Direktur Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi Kemdikbudristek Dr. Beny Bandanadjaja, ST., MT, membahas mengenai Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam peningkatan Kompetensi Pendidikan Vokasi, 2). Prof. Dr. Ir. Noor Cholis Basjaruddin, M.T membahas tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0, 3). Ir. SP Mursid, M.Sc membahas tentang Peningkatan Kompetensi Pendidikan Vokasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pada hari ke 2, nara sumber yang hadir adalah 1). Dr. Wonny Achmad Ridwan, S.E., M.M membahas tentang Kurikulum berbasis *Outcome Based Education (OBE)* dan pelaksanaan *Project Based Learning (PjBL)* dan *Problem Based Learning (PBL)*, dan 2). Ir. Emma Muhari Hermawati, M.T membahas mengenai Kompetensi lulusan dalam SPMI. ***MSA

Pelatihan Aplikasi SIMANTU Pada Prodi Tidak Terakreditasi di Lingkungan LLDIKTI Wilayah IV



Dalam rangka pembinaan pada Program Studi yang tidak terakreditasi, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IV menyelenggarakan Kegiatan Bimbingan Teknis Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk Program Studi yang Tidak Terakreditasi di Lingkungan LLDIKTI Wilayah IV pada Kamis, 21 Oktober 2021 berlangsung di *Ballroom* Hotel Crowne Plaza Bandung. Plt. Kepala LLDIKTI Wilayah IV, Ir. Dharnita Chandra, M.Si. dalam sambutannya menjelaskan bahwa, "Penjaminan mutu adalah hal yang mendasar yang harus dimiliki oleh setiap perguruan tinggi, karena itu kita dituntut untuk terus meningkatkan mutu perguruan tinggi".

Terkait dengan SPMI, LLDIKTI Wilayah IV memiliki aplikasi yang bernama SIMANTU (Sistem Informasi Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi) dimana pada aplikasi tersebut perguruan tinggi mengisi SPMI-nya masing-masing. "Berdasarkan data yang diperoleh dari aplikasi SIMANTU ini, kami bisa melihat perguruan tinggi mana yang membutuhkan pendampingan untuk penjaminan mutunya sesuai dengan klasernya masing-masing" Ujar Dharnita

Mengacu pada UU No 12 Tahun 2012, keberadaan SPMI merupakan sebuah keharusan dan dapat dikembangkan secara otonom oleh perguruan tinggi. Meskipun dapat dikembangkan secara mandiri, namun ada

hal mendasar yang harus ada dalam SPMI setiap perguruan tinggi. Di dalam pasal 52 ayat 2 UU Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa penjaminan mutu dilakukan melalui 5 langkah utama yang disebut PPEPP yaitu Penetapan-Pelaksanaan-Evaluasi-Pengendalian-Peningkatan Standar Pendidikan Tinggi. "Hal ini berarti ke-5 langkah utama tersebut harus ada dalam melaksanakan SPMI bahkan merupakan inti dari SPMI disetiap perguruan tinggi." Kata Agus Gumilar, ST., M.Kom., dalam laporannya.

Kegiatan berlangsung secara hibrid selama 2 hari dihadiri 212 peserta secara daring dan 80 orang peserta yang hadir secara luring ini. Narasumber yang diundang dalam kegiatan ini adalah Ir. Lisye Fitria, MT, membahas mengenai Mapping Implementasi SPMI pada Program Studi, Prof. Dr. Bernadette Waluyo, SH, MH, CN., membahas tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal, Prof. Dr. Johannes Gunawan, SH., LLM membahas tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Meita Lukitawati Sujatna, SS, M.Hum membahas Rencana Tindak Lanjut permasalahan pemetaan SPMI di Prodi. Sedangkan hari ke 2 kegiatan diisi oleh narasumber Ir. Emma Muhari Hermawati, M.T yang membahas materi Menuju Prodi Unggul Berbasis SPMI. ***MSA

Pentingnya Kurikulum Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia



Sebagai upaya memfasilitasi peningkatan mutu perguruan tinggi untuk peningkatan kinerja, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IV menyelenggarakan Kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan Kurikulum Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia di Lingkungan LLDIKTI Wilayah IV di Ballroom Hotel Crowne Plaza Bandung, pada 5-6 Oktober 2021.

Plt. Kepala LLDIKTI Wilayah IV, Ir. Dharnita Chandra, M.Si. dalam arahannya menyampaikan bahwa perguruan tinggi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, wajib mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. "Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama, kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI.

Ketua panitia Agus Supriatna, S.Sos., M.Si menyampaikan laporan bahwa kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Perkembangan IPTEKS di abad ke-21 yang berlangsung

secara cepat mengikuti pola algoritma, menyebabkan Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) juga mengikuti perubahan tersebut.

KKNI merupakan pernyataan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang penjenjangannya kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Perguruan tinggi sebagai penghasil SDM terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki 'kemampuan' setara dengan 'kemampuan' (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI.

Kegiatan ini dihadiri 80 peserta, dengan narasumber yang kompeten, diantaranya 1). Prof. Dr. Edi Cahyono, M.Si membahas mengenai Merdeka Belajar dalam Kurikulum berorientasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, 2). Dr. Sri Suning Kusumawardhani, ST., MT membahas tema Pengembangan Kurikulum mengacu pada Kurikulum Kualifikasi Nasional Indonesia, 3). Prof. Dr. Dinn Wahyudin, MA membahas tema Sinkronisasi Kurikulum berorientasi SN DIKTI, KKNI, dan IKU, 4). Prof. Dr. Ir. Yulin Lestari membahas mengenai Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan 5). Dr. Alim Setiawan S, S.TP., M.Si membahas tentang Perancangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).***MSA

Urgensi Pemahaman Kurikulum Mengacu pada KKNI Program Pendidikan Vokasi



Sebagai upaya memfasilitasi peningkatan mutu perguruan tinggi untuk peningkatan kinerja, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IV menyelenggarakan Kegiatan Bimbingan Teknis Penyusunan Kurikulum Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia bagi Program Pendidikan Vokasi di Lingkungan LLDIKTI Wilayah IV yang berlangsung tanggal 13 s.d. 14 Oktober 2021 di Hotel Crowne Plaza Bandung,. Plt. Kepala LLDIKTI Wilayah IV, Ir. Dharnita Chandra, M.Si. hadir memberikan sambutan sekaligus membuka kegiatan secara resmi, dalam sambutannya, Dharnita menyampaikan bahwa Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. "KKNI adalah tentang penjenjangan SDM, penjenjangan kualifikasi yang diperoleh dari proses mengintegrasikan pendidikan, pelatihan maupun pengalaman kerja kedalam suatu skema penjenjangan kualifikasi yang nantinya bisa dijadikan pengakuan kualifikasi seseorang." sambut Dharnita.

Sub Koordinator Akademik, Agus Supriatna, S.Sos., M.Si selaku ketua panitia menyampaikan laporan bahwa kurikulum memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Perkembangan IPTEKS saat ini berlangsung sangat cepat, menyebabkan Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) juga mengikuti perubahan tersebut. Tantangan

yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia.

KKNI merupakan pernyataan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Perguruan tinggi sebagai penghasil SDM terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki 'kemampuan' setara dengan 'kemampuan' (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI.

Hadir sebagai narasumber dalam kegiatan ini adalah 1). Prof. Dr. Edi Cahyono, M.Si membahas mengenai Merdeka Belajar dalam Kurikulum berorientasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, 2). Prof. Dr. Edy Cahyono, M.Si membahas tentang Merdeka Belajar dalam Kurikulum Berorientasi KKNI, 3). Ir. SP Mursid, M.Sc membahas tentang Perancangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), 4). Prof. Dr. Dinn Wahyudin, MA membahas tema Sinkronisasi Kurikulum berorientasi SN DIKTI, KKNI, dan IKU, 5). Dr. Ir. Ahmad Rifandi, M.Sc. Cert IV membahas mengenai Tata Cara Penyelegaraan dan Asesmen RPL 6). Dr. Sri Suning Kusumawardhani, ST., MT membahas tema Pengembangan Kurikulum mengacu pada Kurikulum Kualifikasi Nasional Indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh 80 peserta secara luring dan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. ***MSA

Dukung Program MBKM, LLDIKTI Wilayah IV Jalin Kerjasama dengan KPK Republik Indonesia



Dalam upaya mewujudkan SDM unggul berkarakter, LLDIKTI Wilayah IV menjalin kerjasama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia.

Acara penandatanganan Nota Kesepahaman antara LLDIKTI Wilayah IV dengan KPK ini dilaksanakan secara *blended*, pada hari Rabu, 24 November 2021 bertempat di Aula Gedung A LLDIKTI Wilayah IV dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Plt. Kepala LLDIKTI Wilayah IV, Ir. Dharnita Candra, M.Si. dalam sambutannya menyatakan bahwa Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek, tidak terlepas dari 8 indikator utama yang 3 sasaran besarnya adalah peningkatan kualitas lulusan, dosen dan kurikulum. Terkait dengan peningkatan kualitas lulusan, terdapat kebijakan yaitu mahasiswa mendapatkan hak untuk mengambil 2 semester di luar kampus dan 1 semester di

dalam kampus diluar program studi yang diambil dan itu dihitung setara dengan 20 sks.

Penandatangan nota kesepahaman ini dapat dilanjutkan lebih lanjut dan detail oleh masing-masing perguruan tinggi dengan KPK. “Yang paling penting adalah hasil dari penandatangan MoU ini dapat berdampak positif pada semua pihak”, ujar Dharnita.

Turut hadir Wakil Ketua KPK RI, Dr. Nurul Ghufron, SH., MH, Direktur Jaringan Pendidikan Antikorupsi, Aida Zulaiha, Plt. Direktur Pembinaan Jaringan Kerja Antar Komisi dan Instansi, Insan Fahmi, Ketua ABPPTSI Jawa Barat, Drs. Sali Iskandar dan yang hadir secara daring melalui media *Zoom Meeting* yaitu Pimpinan Perguruan Tinggi Swasta di lingkungan LLDIKTI Wilayah IV.



Mengubah Hidup, Memperkaya Masa Depan Bersama *Jakarta Global University*

Jakarta Global University (JGU), kampus dengan bangunan megah lima lantai yang memiliki kapasitas 6000 mahasiswa dan desain yang futuristik terletak di jl. Jl. Boulevard Grand Depok City, Tirtajaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat. Kampus yang sudah megah ini akan membangun gedung 28 lantai yang dapat menampung 25000 mahasiswa. JGU sebelumnya adalah transformasi dari Sekolah Tinggi Teknologi Jakarta (STTJ) yang berdiri pada tahun 1972, kemudian menjadi Institut Teknologi dan Kesehatan Jakarta (ITKJ) pada tahun 2019, selanjutnya pada tahun yang sama dilakukan penggabungan dengan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dengan 4 jurusan baru dan pada tanggal 20 Juli 2020 berubah menjadi Universitas dengan nama Jakarta Global University (JGU) dan saat ini dipimpin oleh Rektor Prof. Prof. Dr. apt. Eddy Yusuf, M.Pharm.

JGU yang berdiri di bawah yayasan MS Global memiliki VISI yaitu pada tahun 2045

Menjadi Perguruan Tinggi yang unggul di bidang teknologi dan kesehatan, relevan dengan kebutuhan industri, memenuhi harapan global melalui pendidikan holistik, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkesinambungan untuk masa depan yang lebih baik. Misinya, menyediakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan terjangkau bagi masyarakat serta memfasilitasi pertukaran pengetahuan secara berkesinambungan, meningkatkan pengetahuan dan penelitian yang selaras dengan kebutuhan industri, melaksanakan Penelitian dan pengabdian masyarakat yang sesuai dengan tantangan nasional dan global, menghasilkan lulusan bernilai moral tinggi, bermartabat, berjiwa kepemimpinan, bersikap *professional*, memiliki integritas, memiliki jiwa sosial yang tinggi, dan mampu bersaing secara global.



Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan JGU mengusung konsep *21st Century Education* yang mengarahkan mahasiswa untuk tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi lebih pada pembelajaran di luar kelas, lebih aktif dalam mengerjakan tugas perkuliahan dan aktivitas akademik lainnya. Selain pembelajaran formal yang sesuai dengan kurikulum JGU, mahasiswa juga dibekali dengan berbagai *soft skill* seperti dilibatkan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bersama Dosen, dilibatkan dalam berbagai kompetisi yang relevan dengan bidang ilmu yang diberikan, kunjungan studi di dalam dan di luar negeri, pelatihan, Olahraga dan kegiatan positif lainnya, setiap kegiatan *softskill* yang diikuti mahasiswa tersebut diberikan poin penilaian dan akan diberikan ijazah khusus sebagai pendamping ijazah utama.

Saat ini JGU memiliki 3 fakultas yaitu Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer terdiri dari beberapa prodi yaitu Teknik Sipil, Teknik Informatika, Teknik Elektro ,Sistem Informasi, Teknik Mesin, Teknik Industri, Elektro ; Fakultas Farmasi terdiri dari Prodi Farmasi ; Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdiri dari Prodi Bisnis Digital, Manajemen, D3 Akuntansi, D3 Pemasaran, S2 Teknik elektro.

Kampus yang memiliki semboyan “Mengubah Hidup, Memperkaya Masa Depan” ini memiliki program *Joint Degree Study Program* untuk 4 program studi yaitu; Teknik Informatika, Teknik Elektro, Teknik Mesin, Manajemen. Lulusan dari program ini akan memperoleh pengakuan 2 ijazah dari setiap universitas. Perguruan Tinggi yang menjadi partner JGU dalam program ini ialah Perguruan Tinggi yang ada di Malaysia, Jepang, Irlandia, Taiwan dan Kamboja. Melalui program ini, mahasiswa JGU sudah melaksanakan perkuliahan di luar negeri yaitu di Turki karena beberapa negara lainnya masih belum terbuka karena pandemi. Program belajar di luar kampus sudah mulai dilakukan melalui program kampus merdeka dan *joint degree*. JGU sudah melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui pelaksanaan program magang dan pertukaran pelajar dengan berbagai Perguruan Tinggi yang diintegrasikan dalam kurikulum.



Kampus yang memiliki kekhasan kurikulum yang lebih berorientasi pada *problem base learning* ini memiliki 26 ruang kelas, 19 Laboratorium ,*Executive Lobby, Musholla, Student Hub, Student Center, Lecture Theater, Multi Purpose Hall, Lobby Hall*, Kantin, Perpustakaan, Ruang dosen yang sangat memadai dan nyaman. Jumlah mahasiswa aktif saat ini sebanyak 1600 orang dengan dosen tetap sebanyak 80 orang.

Perkuliahan di Masa Covid 19

Dimasa Covid 19 saat ini, perkuliahan dilaksanakan secara *hybrid* untuk seluruh mata kuliah dengan protokol kesehatan yang ketat. Mahasiswa yang melaksanakan pertemuan langsung dibatasi jumlahnya untuk setiap kelas sebanyak 15 sampai dengan 20 mahasiswa. JGU menerapkan protokol kesehatan yang ketat dengan membentuk satgas Covid 19 dan membuat berbagai informasi mengenai pencegahan Covid 19 berupa banner yang tersebar di sudut-sudut ruang kampus. Prosedur dibuat dengan ketat seperti mahasiswa harus menjaga jarak 1,5 M, membawa *hand sanitizer* sendiri, menggunakan masker 3 *ply*, waktu pelaksanaan perkuliahan dilakukan dua shift, Apabila terdapat pelanggaran diberikan sanksi tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan.

Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa

seluruhnya telah divaksin, sebagai pencegahan dilakukan pula pemeriksaan saat akan memasuki gedung dengan *Scan barcode* dari aplikasi peduli lindungi. Mahasiswa yang akan mengikuti kuliah tatap muka harus memiliki ijin dari orang tua masing-masing.

Kegiatan Dosen, Mahasiswa dan Prestasi

Berbagai riset dilakukan Dosen JGU yang berorientasi kepada produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Seperti pembuatan *hand sanitizer* sebanyak 250 liter dan dibagikan secara gratis kepada masyarakat. Membuat *faceshield* dan membuat gerakan pembagian 1000 *faceshield*. Sebanyak 7 Hibah Kemendibudristek sudah diperoleh para dosen JGU dan juga dilakukan penelitian dosen bekerja sama dengan kalangan industri. Untuk mengembangkan wawasan akademik dan praktis, dosen dan mahasiswa sering mengundang narasumber yang kompeten di bidangnya melalui kegiatan *webinar*.

Berbagai kegiatan mahasiswa dilakukan melalui organisasi mahasiswa yang ada di JGU yaitu, Badan Eksekutif Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Jurusan, UKM Himpunan mahasiswa Pecinta Alam Sabagiri, UKM Forum KIP Kuliah JGU, UKM Resimen Mahasiswa (Menwa), UKM Kesenian dan Olahraga (UKO), UKM Lembaga Dakwah Kampus (LDK), UKM *English Club*, UKM Robotik, UKM Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), UKM Multimedia, UKM Komunitas Peneliti Muda (KPM). Berbagai aktivitas dilakukan mahasiswa dengan bimbingan dosen seperti kegiatan santunan, menanam pohon, praktikum fisika, praktikum konversi energi, latihan dasar kepemimpinan, mentoring, pencegahan Covid 19 dan masih banyak kegiatan positif lainnya.

Banyak prestasi yang telah diraih mahasiswa JGU di tingkat internasional dan nasional antara lain, meraih *Bronze Medal* dan *Master of Innovation* dalam kegiatan *Innovation Week IWA 2021*" yang diselenggarakan oleh OFEED *Morocco under the Patronage of the International Federation of Inventors' Associations (IFI)* and

main international partners: Oxford Business Group – The Patent Magazine – PQAI American Initiative – Sharjah Research Technology and Innovation Park. Berhasil lolos seleksi oleh mitra industri dalam program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka, 2021. Juara 3 Lomba Karya Tulis Ilmiah Ketekniksipilan Nasional 2021, Juara 1 *Autocad National Competition* 2021. Juara 3 Nasional Kategori *Engineering* Bidang Olahraga Pendidikan. Memperoleh penghargaan ide terbaik Ideathon 2020 melalui produk inovasi kios cukur yang aman di masa Covid 19.

JGU juga memberikan beasiswa dari berbagai sumber Beasiswa yaitu beasiswa KIP, CSR dari kalangan industri, para donatur, yayasan dan pemerintah. Kolaborasi dengan para alumni juga dilakukan untuk mengembangkan jejaring dan peluang kerja bagi lulusan. Kontribusi para alumni sangat besar bagi kampus, antara lain dengan memfasilitasi mahasiswa untuk kegiatan PKL, memberikan sponsor dan informasi peluang kerja bagi lulusan JGU.





Pandemi Covid 19 Melandai, Politeknik Pariwisata Prima Internasional Cirebon Memberlakukan PTM Terbatas

Ada suasana yang berbeda ketika kita memasuki kawasan kampus Politeknik Pariwisata Prima Internasional Cirebon. Menempati gedung kampus milik sendiri terletak di Jalan Perjuangan No 18 Cirebon, terlihat bangunannya megah terdiri dari 5 (lima) lantai.

Kelaziman sebuah PTS (Perguruan Tinggi Swasta) yang berkiprah dalam bidang Pariwisata, ditunjukkan ketika tamu berkunjung ke perguruan tinggi ini ibarat tamu yang harus dihormati tuan rumah, tim Buletin ketika saat berkunjung ke perguruan ini mendapat suatu kehormatan diterima dalam suatu upacara formal dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

Politeknik Pariwisata Prima Internasional Cirebon, didirikan oleh Yayasan Prima Ardian Tana. Secara resmi berdiri pada tanggal 30 Oktober 2018 sesuai Surat Keputusan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 945/KPT/2018. Politeknik bidang Pariwisata Pertama di Lingkungan

LLDIKTI (Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi) Wilayah IV.

Motto dan visi Prima Ardian Tana “ Menjadi SMART Campus Berkualitas Regional Tahun 2022”. SMART adalah karakter nilai budaya organisasi yang disesuaikan dengan budaya organisasi Yayasan Prima Ardian Tana, dan merupakan akronim yang terdiri dari S: *Specific*, M: *Measurable*, A: *Achievable*, R: *Realistic*, T: *Timely*.

Menyelenggarakan 3 (tiga) Program Studi, yaitu Program Studi Sarjana Terapan (D4) Pengelolaan Perhotelan, Program Studi Sarjana Terapan (D4) Pengelolaan Konvensi dan Acara (MICE) dan Program Studi Diploma Tiga (D3) Perhotelan. Kurikulum Pembelajaran Program Studi Sarjana Terapan (D4) Pengelolaan Perhotelan, Program Studi Sarjana Terapan (D4) Pengelolaan Konvensi dan Acara (MICE) dan Program Studi Diploma Tiga (D3) Perhotelan didasarkan pada kurikulum yang didasarkan KKNI dan memenuhi standar ASEAN MRA (*Mutual Recognition Arrangement*) on *Tourism Professional* yang didalam mencakup penetapan standar kompetensi bidang Pariwisata ACCSTP (ASEAN Common Competency Standard for Tourism Professional) dan CATC (Common ASEAN Tourism Curriculum) sesuai standar MRA.

Kekhasan-kekhasan kurikulum di setiap program studi di lingkungan Politik Teknik Pariwisata Prima Internasional adalah memasukkan basis budaya lokal lingkungan keraton, etiket ramah dalam menerima tamu, dalam proses perkuliahan dosen tidak hanya terpaku menyampaikan pengetahuan di kelas, tapi juga

diajak turun ke lapangan mengunjungi tempat-tempat yang mempunyai budaya seperti keraton yang ada di Cirebon.

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Politeknik Pariwisata Prima Internasional, melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2PKM) merencanakan kegiatan penelitian guna pengembangan Pariwisata Indonesia, Pariwisata di Provinsi Jawa Barat dan khusus Pariwisata di Kota Cirebon. Direktur Politeknik Pariwisata, Dr. Chondro Suryono, menambahkan ada 3 (tiga) dosen Politeknik menjadi tim peneliti Pariwisata di pemerintahan Kotamadya Cirebon dan 1 (satu) dosen menjadi *reviewer* penelitian institusi dengan bekerja sama dengan Politeknik Pariwisata Palembang.



The screenshot shows the LMSPRIMA homepage. At the top, there's a yellow header bar with icons for notifications, language (English (en)), and user profile (Abdul Khalim). Below the header is the LMSPRIMA logo and navigation links for Home, Dashboard, and My courses. A search bar labeled 'Search courses' is also present. The main content area features a video player showing a man in a suit standing in front of a whiteboard, with text overlaying the video: 'LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) MEDIA PEMBELAJARAN DARING POLITEKNIK PARIWISATA PRIMA INTERNASIONAL' and the URL 'LMS.POLTEKPARPRIMA.AC.ID'. Below the video is a purple banner with the LMSPRIMA logo.

Prestasi Mahasiswa

Dalam kegiatan Kemahasiswaan Politeknik Pariwisata Prima Internasional meraih sejumlah prestasi baik yang sifatnya akademik maupun non akademik.

1. Prestasi dalam Bidang Akademik

Mahasiswa Program Studi D4 pengelolaan Perhotelan atas nama Indra Antonio terpilih menjadi delegasi *Young South East ASEAN Leadership Initiative* pada Kegiatan Dubai Expo 2020.

2. Prestasi Non Akademik

- Mahasiswa dan Mahasiswi terpilih menjadi Nok dan Kacung Kabupaten Cirebon pada tahun 2019 (Juara 1, Top 5, Top 10 dan Juara Favorit)
- Mahasiswa menjadi delegasi pada kegiatan *Folk Dance Festival di Huizhou University*.
- Mahasiswa dan mahasiswi terpilih menjadi Nok dan Kacung Kabupaten Cirebon 2021 sebagai Nok Favorit Juara 2.

Softskill yang dibekali ke mahasiswa agar setelah selesai studi mempunyai keterampilan dan

keahlian saat bekerja, karena Politeknik Pariwisata itu adalah perguruan tinggi vokasi, lulusan pertama harus terampil, kedua mempunyai *knowledge* atau pengetahuan yang tinggi dan ketiga attitude atau sikap harus baik. Menurut Ketua Politeknik Pariwisata Prima Internasional punya kredo atau Marwah yaitu pertama disiplin , mahasiswa harus disiplin pada saat ujian lihat rambutnya, bajunya. Kedua *grooming* atau penampilan, ketiga *courtesy* yaitu melayani dengan sepenuh hati dan senyum, keempat *cleanliness* adalah kebersihan, kelima *communication skill* atau keterampilan komunikasi dalam mahasiswa mempunyai kemampuan berbahasa asing misalnya bahasa mandarin. Untuk mahasiswa baru sebelum perkuliahan dimulai selama satu bulan pendidikan AMT (*Achievement Motivation Training*).



Fasilitas sarana dan prasarana pendukung proses belajar dan mengajar yang dimiliki antara lain Laboratorium *Front Office*, Laboratorium Restoran, Laboratorium *Kitchen*, Laboratorium *Mockup Suit Room*, Laboratorium *Pastry*, Perpustakaan, Laboratorium Komputer dan Bahasa dan Laboratorium *Mice*.

Kegiatan kerja sama dengan instansi pemerintah, sesama lembaga pendidikan dan mitra industri juga telah dilakukan dengan tujuan agar lulusan nanti dapat melakukan praktik kerja, magang kerja dan lulusan diserap di dunia industri.

Untuk kerja sama dengan instansi pemerintah antara lain dengan pemerintah kota Cirebon, pemerintah Kabupaten Kuningan, Dinas Tenaga Kerja Kota Cirebon, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BPPPPD) kota Cirebon, dan Keraton Kecirebonan.

Kerja sama dengan sesama Perguruan Tinggi dan Lembaga Pendidikan antara lain *Huizhou University China*, *Overseas Student Communication Association of Yang GD China*, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, Politeknik Media Kreatif Jakarta, Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Sekolah Tinggi

Manajemen Informatika dan Komputer IKMI Cirebon, LKP Pariwisata Prima dan LKP Grand Pariwisata Cirebon.

Sedangkan kerja sama dengan Mitra Industri antara lain Tong Tji Tegal, PT. Lestari Nirwana Bekasi, PT Prima Servis Jakarta, Dana Cita, PT Cirebon Grahatama, PT. Radiant Hotel Manajemen dan PLTU Cirebon Power.

Untuk Praktik Kerja Industri dilakukan Mayland Avenue SDN BHD Dorsett Putrajaya, Venue Summit SDN BHD (Silka Kuala Lumpur), JW Marriott Phuket, Pulman KLCC, PNB Perdana Hotel, Cititel Hotel Management, Dorset Hotel Grup Holton Properties (Uni Emirat Arab), East Lake Internasional Hotel, Howard Johson Fresort & Spa, Cangjiang Internasional Hotel, Vcaletta Hotel, Taipei, The Great Roots Resort & Spa, Taipei, JW Marriot Jakarta, Mandarin Oriental Jakarta, Hilton Bandung, Trans Luxury Hotel, Hotel Tentem, Yogyakarta, Swiss –Belhotel Cirebon.

The screenshot shows the homepage of the Virtual Laboratory website. At the top, there's a navigation bar with links for 'Category', 'Search...', 'Beranda' (which is underlined), 'About us', 'Dashboard', and 'Log out'. Below the navigation is a main section titled 'VIRTUAL LABORATORY' with a sub-section 'Praktik Secara Virtual'. It features a banner with the text 'Ikhtiar Kampus Vokasi dimasa Pandemi'. A search bar says 'Cari Materi Praktikum disini'. To the right, there are several images of students in vocational uniforms (red jackets, white coats, etc.) performing practical tasks. A call-to-action bubble says 'Segera Registrasi agar bisa Belajar Praktikum secara "Virtual"!'. The background has a faint watermark of an open book.

Bentuk Pembelajaran Saat Pandemi Covid 19

Direktur Politeknik Pariwisata Prima Internasional Dr. Chondro Suryono dalam presentasinya menjelaskan bahwa bentuk pembelajaran yang dilaksanakan pada saat pandemi Covid 19 sebelum diberlakukannya PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas di lingkungan perguruan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perkuliahan awal Pandemi Semester Genap Tahun Akademik 2019, dilakukan sepenuhnya menggunakan *zoom*.
2. Perkuliahan Semester Ganjil Tahun Akademik Tahun Akademik 2020-2021 dilakukan sepenuhnya menggunakan *zoom* dan *classroom*.
3. Perkuliahan Semester Genap Tahun Akademik 2020-2021 dilakukan sepenuhnya menggunakan *zoom* dan *classroom*.

Adapun metode dan teknik penyampaian materinya menggunakan antara lain:

- a. Membuat *Whatsapp Group* setiap mata kuliah. Dosen mata kuliah sebagai *Host* dengan admin Grup Akademik/ Kaprodi. Untuk memonitor kegiatan Belajar.

- b. Menggunakan E-Modul untuk *Upload file/dokumen* ajar atau dengan rekaman video.
- c. Menggunakan *Video Conference (Zoom Webex)* sebagai media pembelajaran sinkronus atau *live*.
- d. LMS Prima adalah *Learning Management System* yang dikembangkan Politeknik Pariwisata Prima Internasional, Sistem Pembelajaran daring berbasis MOODLE.
- e. *Virtual Laboratory*, media praktikum daring mata kuliah vokasi.



Kegiatan Merdeka Belajar -Kampus Merdeka (MB-KM)

Persiapan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Politeknik Pariwisata Prima Internasional dapat digambarkan sebagai berikut:

Juli 2021, menugaskan Peri Puarag sebagai Duta MBKM, dan kegiatan vaksinasi untuk dosen, tenaga kependidikan dan 100 persen mahasiswa telah melakukan vaksinasi. Sosialisasi MBKM dan pengisian *form* di LLDIKTI Wilayah IV.

Agustus 2021, kegiatan sosialisasi internal kepada dosen dan Manajemen tentang MBKM.

September 2021, mengikuti kegiatan Bimtek dan Internalisasi Merdeka Belajar ke SN Dikti di LLDIKTI Wilayah IV.

Kegiatan MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) Politeknik Pariwisata Prima Internasional berencana menjalankan kegiatan ini difokuskan pada 4 (empat) bidang yaitu:

Pertukaran pelajar saat ini masih dalam perencanaan, dan akan diujicobakan pada antar

program studi dalam satu perguruan tinggi.

Magang/ Praktik Kerja saat ini sudah berjalan di semester 3 (tiga) pada Program Studi D3 Perhotelan dan semester 5 (lima) pada Program Studi D4 Pengelolaan Perhotelan.

Penelitian/Riset, kegiatan ini mulai disiapkan oleh PPKM dan akan dibuatkan petunjuk teknisnya.



Kegiatan Wirausaha, saat ini Politeknik Pariwisata Prima Internasional sudah membuat wadah atau inkubator wirausaha bernama Etalase Prima. Etalase Prima akan melakukan pendampingan mahasiswa dalam membuat atau memulai kegiatan wirausaha yang nantinya berkaitan dengan program MBKM. Pembuatan Etalase Prima sesuai dengan misi, tujuan dan sasaran kampus yang tercantum dalam Rencana Strategis 2019-2024, yaitu : “Menghasilkan lulusan yang profesional dan mampu menjadi wirausaha dengan mengembangkan Pariwisata dan ekonomi kreatif” dengan sasaran dan strategi pencapaian yaitu “Membuka inkubator bisnis sebagai sarana praktik mahasiswa dalam bidang wirausaha”.

Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Politeknik Pariwisata Prima Internasional

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dilingkungan Politeknik Pariwisata Prima Internasional mulai diberlakukan semester gasal tahun akademik 2021-2022 terhadap mahasiswa baru baik di ruang perkuliahan maupun di praktik ataupun laboratorium, sementara mahasiswa lama masih diberlakukan perkuliahan dengan metode

daring.

Chondro Suryono menegaskan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Politeknik Pariwisata Prima Internasional terdapat kendala atau hambatan antara lain:

1. Pandemi Covid 19 tidak bisa diprediksi kapan berakhir;
 2. Ketepatan untuk menerapkan protokol kesehatan yang ketat;
 3. Penurunan jumlah mahasiswa yang masuk ke Politeknik Pariwisata Internasional. (ANS)
- ***

KONTAK KAMI



@LLDIKTIWILAYAH4

(022) 7275630

+6282244121226

humas@lldikti4.or.id



Diterbitkan oleh :

LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat dan Banten

Jl. P.H.H. Mustofa No. 38 Bandung-40124

<http://www.lldikti4.or.id>

ISSN: 1979-5203



9 771979 520004